

**PENGUNAAN METODE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DI
INDONESIA MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Herni¹, Buang Saryantono², Connyta Elvadola³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

hernisaputri807@gmail.com¹, buang_saryantono@stkippgribl.ac.id², connytaelva@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV di SDN 1 Langkapura dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 1 Langkapura sebanyak 27 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan ini berupa tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA siswa kelas IV di SD Negeri 1 Langkapura dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus yaitu (54,8) yang masih dalam kategori “kurang”. Pada siklus I nilai siswa yang mencapai KKM yaitu hanya sebanyak 13 siswa (48,14%) dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu (67,8%) yang juga masuk ke dalam kategori “kurang cukup” dan pada siklus ke II nilai siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 23 siswa (85,18%) dari nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu (77,6%) yang sudah masuk ke dalam kategori “Cukup”. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 66% dan siklus II 85%, mengalami peningkatan sebesar 19%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

Kata Kunci : Hasil Belajar, IPA, Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Abstract: This study aims to examine how to improve student learning outcomes in science subjects for fourth grade students at SDN 1 Langkapura by using the *Talking Stick* learning method. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were fourth grade students at SDN 1 Langkapura as many as 27 students. Data collection methods used in the form of learning outcomes tests, observation sheets, and documentation. The results showed that there was an increase in learning outcomes in science subjects for fourth grade students at SD Negeri 1 Langkapura using the *Talking Stick* learning method. not enough". In the first cycle the score of students who reached the KKM was only 13 students (48.14%) of the average value of the students in the first cycle test (67.8%) which also fell into the "less enough" category and in the second cycle Second, the score of students who reached the KKM was 23 students (85.18%) of the average value of students in the second cycle test (77.6%) who had entered the "Enough" category. The average student learning activity in the first cycle was 66% and the second cycle was 85%, an increase of 19%. Based on these results, it can be said that the *Talking Stick* Method improves learning outcomes in fourth grade science subjects at SD Negeri 1 Langkapura.

Keywords: Learning Outcomes, Science, *Talking Stick* Learning Method

PENDAHULUAN

Pembelajaran bertujuan untuk dapat mengarahkan siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat setempat.

Tujuan pembelajaran ini akan dapat tercapai jika siswa berusaha secara aktif untuk mencapainya suatu pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai

perantaranya. Peran guru dalam proses pembelajaran relatif tinggi yaitu sebagai motivator dan fasilitator.

Menurut hasil pra penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan oleh guru terhadap model-model pembelajaran yang digunakan. Penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum. Guru perlu meningkatkan pembelajarannya, dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik terhadap siswa, materi yang akan diajarkannya, dan sumber belajar yang ada.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman mengajar guru, kondisi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Langkapura, diketahui bahwa guru kelas melaksanakan pembelajaran konvensional/klasikal tanpa mengembangkannya. Dari metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi sehingga siswa cepat bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang monoton (kurang menarik), siswa kurang disiplin pada saat proses pembelajaran, siswa belum dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Permasalahan berikutnya adalah Hasil belajar siswa belum maksimal dalam mata pelajaran IPA, Pembelajaran yang

dilaksanakan belum terjalin interaksi sehingga siswa cenderung pasif dan bosan dalam pembelajaran, Masih belum maksimalnya siswa dalam memanfaatkan waktu dalam belajar IPA.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat juga karakter siswa lebih kepada menunggu apapun yang diberikan oleh guru tanpa mau untuk lebih lagi dalam berusaha terlebih dalam memecahkan permasalahan yang sudah diberikan kepada siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran cenderung lebih berpusat pada guru, sehingga mengabaikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Disamping itu, masih belum maksimalnya siswa dalam memanfaatkan waktu belajar IPA di dalam kelas, setiap diberikan tugas menganalisis dan memberikan penjelasan dengan kalimatnya sendiri masih terlihat banyak siswa yang kebingungan karena minimnya pemahaman yang mereka ketahui akan materi tersebut sehingga membuat siswa terkadang kehabisan waktu sebelum tugas tersebut selesai.

Mengingat pentingnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA sebagai penunjang hasil belajar siswa, maka dari itu guru harus berupaya untuk melakukan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dengan melakukan usaha perbaikan, terutama perbaikan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mengajar. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar

siswa, dimana salah satu diantaranya adalah penggunaan metode *talking stick*.

Menurut Ahmad Susanto (2013:165-167) IPA adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa, mulai dari SD sampai SMA. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah. Salah satu masalah dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masalah rendahnya suatu proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh para guru di sekolah.

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu pembelajaran berdasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hapalan terhadap kumpulan konsep IPA.

Hamdani (2010: 80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran pada siswa. Metode pembelajaran ini suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan suatu hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Metode pembelajaran ini merupakan alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adanya metode pembelajaran dapat menimbulkan komunikasi dua arah yang efektif.

Aris Shoimin (2014 : 197-199) mengungkapkan bahwa *Talking Stick* (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang

berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Kini metode sudah digunakan sebagai metode ruang kelas dalam bentuk kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat lebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Dalam tongkat ini kegiatan yang dilakukan diulang terus menerus sampai setiap semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru.

Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2015: 83) Dalam metode *Talking Stick* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
2. Melatih membaca dan memahami materi dengan cepat yang telah disampaikan
3. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai).
4. Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Kelemahan:

1. Membuat peserta didik senam jantung.
2. Peserta didik yang tidak siap tidak bisa menjawab.
3. Membuat peserta didik tegang.
4. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh pendidik

Meskipun dalam penggunaan metode *talkings stick* ini terdapat kelebihan dan kelemahan dari setiap penjelasan tersebut

maka seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *talking stick* harus memperhatikan keadaan siswa didalam kelas.

Menurut Hamalik (dalam M. Fathurrohman dan Sulistyorini., 2018: 11) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadi ya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya.

Reigeluth (dalam Amral., 2020 : 16) Hasil belajar ialah sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana., 2013 : 22-23) bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu : 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi dan karakterisasi, dan 3) Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemauan bertindak.

Nana Sudjana 2005 : 39) hasil belajar yang dicapai dipengaruhi dua faktor utama, yakni: faktor dalam diri sendiri dan faktor yang datang dari luar diri atau faktor lingkungan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis PTK (penelitian tindakan kelas). PTK ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan tes. Adapun penjelasan dari kedua teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang saya lakukan berupa observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa terdapat 5 indikator yang akan dinilai dalam aktivitas siswa diantaranya yaitu: 1) siswa memperhatikan guru ketika menerangkan, 2) Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru, 3) siswa yang berani bertanya, 4) Siswa bersemangat dalam pembelajaran, 5) siswa yang mencatat materi. Adapun rumus untuk mendapatkan penskoran dari setiap indikator sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Persentase

F= Jumlah

N= Jumlah Siswa

2. Tes

Tes yang digunakan yaitu berupa pilihan ganda dan essay. Pilihan ganda terdapat 10 soal dan essay terdapat 5 soal. Adapun untuk menentukan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat

rumus presentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum n$ = Jumlah Frekuensi yang muncul

N = Jumlah Total Siswa

P = Presentase Frekuensi

Hasil perhitungan ini dapat dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa kedalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Adapaun untuk menentukan ketuntasan belajar dapat dilihat rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah : Hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 1 Langkapura harus mencapai ketuntasan belajar yakni sebesar 70% dari jumlah keseluruhan siswa dengan memperoleh nilai di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada keberhasilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, baik dari segi kognitif maupun psikomotoriknya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran IPA saja, tetapi juga untuk mengetahui keaktifan siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan model metode pembelajaran

Talking Stick sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Langkapura. Dari semua aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan dan analisis tes hasil belajar siswa, baik siklus I maupun siklus II tampak terjadi peningkatan yang sangat baik. Adapun rincian dari analisi data yakni sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siklus I

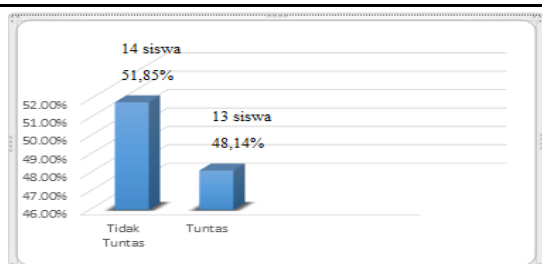
Berdasarkan hasil penelitian Setelah memberikan tindakan sebanyak 2 pertemuan pada siklus I, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka yang diberikan pada pertemuan ke III setelah pemberian materi dan penggunaan metode *Talking Stick*. Hasil *Posttest* siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar IPA Siklus I

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
13	48,14%	14	51,85%
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		55	
Rata-rata		67,8	

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV B pada hasil posttest siklus I masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah masih banyak sekali siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 14 siswa atau 51,85% yang masih dibawah KKM, dan hanya 13 siswa atau 48,14% siswa saja yang sudah mencapai KKM. Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

PENGUNAAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SUMBER DAYA ALAM DI INDONESIA MUATAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SD NEGERI 1 LANGKAPURA TAHUN PELAJARAN 2021/2022



Gambar 4.2
Grafik Hasil Belajar IPA Siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura masih butuh perbaikan. Oleh sebab itu, peneliti akan memberikan tindakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dalam bentuk siklus II. Peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode *Talking Stick*.

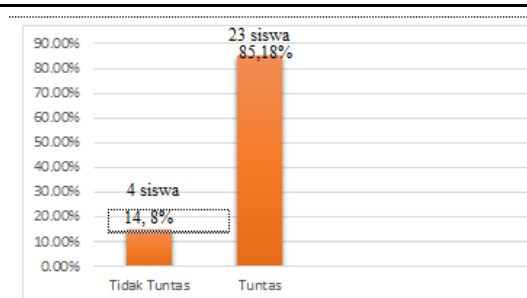
2. Hasil Belajar Siklus II

Setelah memberikan tindakan sebanyak 2 pertemuan pada siklus II, peneliti mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk mengetahui perkembangan mereka, Hasil *Posttest* siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Belajar IPA Siklus II

HASIL BELAJAR			
TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
23	85,18%	4	14,8%
Nilai Tertinggi 100			
Nilai Terendah 60			
Rata-rata 77,6			

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV B pada hasil posttest siklus masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM yang telah ditentukan yakni 70, terdapat 4 siswa atau 14,8% yang masih dibawah KKM, dan 23 siswa atau 85,18% siswa saja yang sudah mencapai KKM. Untuk gambar lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Hasil Belajar IPA Siklus II

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPA telah mengalami peningkatan dari siklus I di kelas IV SD Negeri 1 Langkapura dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan, yang mana indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal $\geq 70\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70 secara perorangan. Oleh sebab itu, peneliti tidak akan memberikan tindakan lagi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Langkapura.

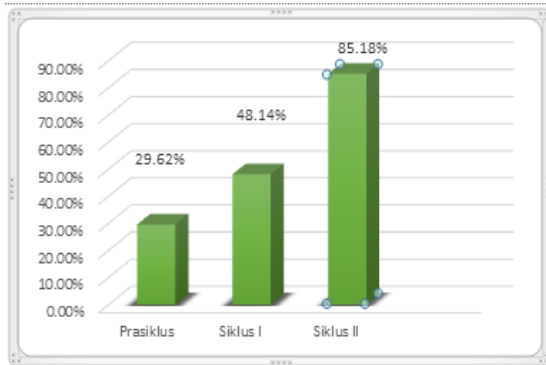
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV B di SD Negeri 1 langkapura dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Berikut ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85	90
Nilai Terendah	40	55	60
Rata-Rata	54,81	67,77	77,62
Tingkat Ketuntasan	29,62%	48,14%	85,18%

Sumber : Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang diperoleh dari prasiklus, siklus I dan siklus II tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini :



Gambar 4.4

Grafik Peningkatan Pencapaian Ketuntasan Nilai KKM Siswa dalam Pembelajaran IPA dari Tes Prasiklus hingga Siklus II

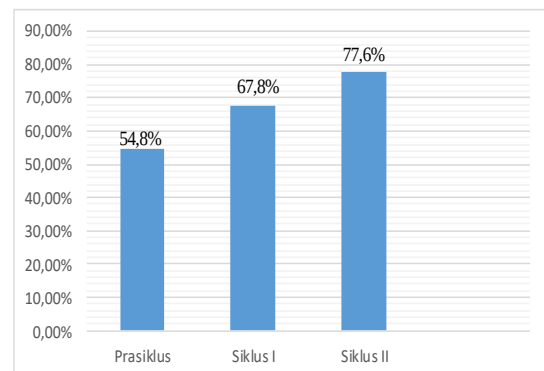
Berdasarkan tabel dan gambar tersebut dapat disimpulkan terjadinya peningkatan ketuntasan belajar siswa pada keadaan awal atau prasiklus diperoleh presentase sebesar 29,62% meningkat pada siklus I menjadi 48,14% , dan meningkat kembali menjadi 85,18% pada siklus II.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan kepada siswa dari siklus I sampai siklus II memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPA. Tindakan yang diberikan pada siklus tersebut memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan siswa hingga mereka dapat mencapai target penelitian. Kondisi siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan tindakan siklus II dan siswa sudah mencapai target penelitian pada siklus II.

Pada saat pembelajaran IPA setelah menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*, siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan materi sumber daya alam. Siswa menjadi lebih antusias dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, saat

pembelajaran IPA menggunakan metode *Talking Stick* tersebut pembelajaran juga menjadi menyenangkan namun tetap efektif. Dengan menggunakan metode *Talking Stick* ini membuat proses pembelajaran IPA menjadi kondusif dan menyenangkan, siswa dapat memahami materi dengan cepat, menjadi lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai) dan siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa bisa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata hasil evaluasi belajar selama penelitian berlangsung dimana pada keadaan awal atau prasiklus sebesar 54,8, pada siklus I sebesar 67,8, dan pada siklus II sebesar 77,6.

Perkembangan nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas IV B SDN 1 Langkapura dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.5

Grafik Peningkatan Nilai rata-rata Siswa dalam Pembelajaran IPA

Grafik di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus II meningkat secara signifikan. Dalam tahap ini, peneliti menghentikan pemberian tindakan karena siswa telah mencapai target penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 1 Langkapura dengan menggunakan metode Talking Stick. Metode pembelajaran Talking Stick tersebut dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar > 70 . Hasil penelitian diketahui bahwa pada prasiklus siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Talking Stick sebanyak 8 siswa (29,62%) dinyatakan tuntas dan 19 siswa (70,37%) dinyatakan tidak tuntas, pada siklus I setelah menggunakan metode pembelajaran Talking Stick sebanyak 13 siswa (48,14%) dinyatakan tuntas dan 14 siswa (51,85%) dinyatakan tidak tuntas dan pada siklus II setelah metode pembelajaran Talking Stick sebanyak 23 siswa (85,18%) dinyatakan tuntas. Jadi selama proses pemberian tindakan selama dua siklus, siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, Sudrajat. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*, diakses dari <http://akhmadsudrajat.model.pembelajaran.online>, pada tanggal 23 mei jam 21.30 WIB.
- Aqib, Zainal & Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung : Satunusa.
- Berlin, Shani & Kuniasih Imas. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Faturrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Hakikat Pembelajaran IPA di SD. <http://cayangsamultian.blogspot.com/2013/01/hakikatpembelajaran-ipa-di-sd.html>. Diakses pada 15 Januari pukul 20.05
- Istarani. (2014). *58 model pembelajaran inovatif* edisi revisi. Medan: Media Persada.
- Nym Kusmariyatni, "Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karangasem Tahun Pelajaran 2013/2014" *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, (Indonesia: Singaraja), Vol: 2 No:1 Tahun 2014.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2004 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia
- Supriyati. (2011). Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Talking Stick Di Kelas VII D SMP Giri Puro Sumpiuh. *Jurnal*. Yogyakarta: UNY

- Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif.
2013. *Belajar dan Pembelajaran*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,
Trianto. Model Pembelajaran
Terpadu. Jakarta: PT Bumi
Aksara.
- Wardani. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*,
Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya, Kusumah dan Dedi Dwitagama.
(2009). *Mengenal Penelitian
Tindakan Kelas, Edisi Kedua*.
Jakarta: Indeks.

